

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan PTK yang dalam bahasa Inggris disebut dengan ”*Classroom Action Research (CAR)*”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengamati, dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Atau bisa dikatakan juga bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah.¹

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian, Tindakan dan Kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh adat atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

¹Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), 9.

2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Saat ini tuntutan pendidikan yang berkualitas begitu cepat. Akibatnya, tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh pendidik pun meningkat lebih cepat. Tujuan utama dari penelitian ini ialah perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar-mengajar di kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, tentu memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sabar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.³

² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi): gppres, 2008), 45.

³ Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), 41.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Serang 11 yang beralamat di Komplek Perumnas Ciracas, Kecamatan Serang, Kota Serang Banten.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni –Oktober 2018 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian, tahapan kegiatannya yaitu penyusunan proposal penelitian, observasi, pelaksanaan siklus 1, pelaksanaan siklus II, pengolahan data, dan menyidangkan hasil penelitian.

3. Siklus penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat dan memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

C. Subjek Penelitian

Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Serang 11 Kota Serang. Dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didapatkan dari beberapa sumber , diantaranya:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif , hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Teman sejawat dan kolaborator, digunakan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, dari sisi siswa.

E. Desain Penelitian

Prosedur PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah siklus pertama dilaksanakan dan mengetahui letak keberhasilan atau hambatannya, peneliti menentukan rencana berikutnya pada siklus kedua, siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari siklus pertama. Di siklus kedua ini peneliti bisa memperbaiki tingkat kesulitan atau hambatan dari siklus pertama. Sesuai dengan perkembangannya penelitian tindakan berkembang sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat empat model penelitian diantaranya: 1). Model Kurt Lewin, 2) Model Kemmis & Mc. Taggart, 3) Model John Elliott, dan 4) Model Hopkins. Model penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Mc. Taggart.

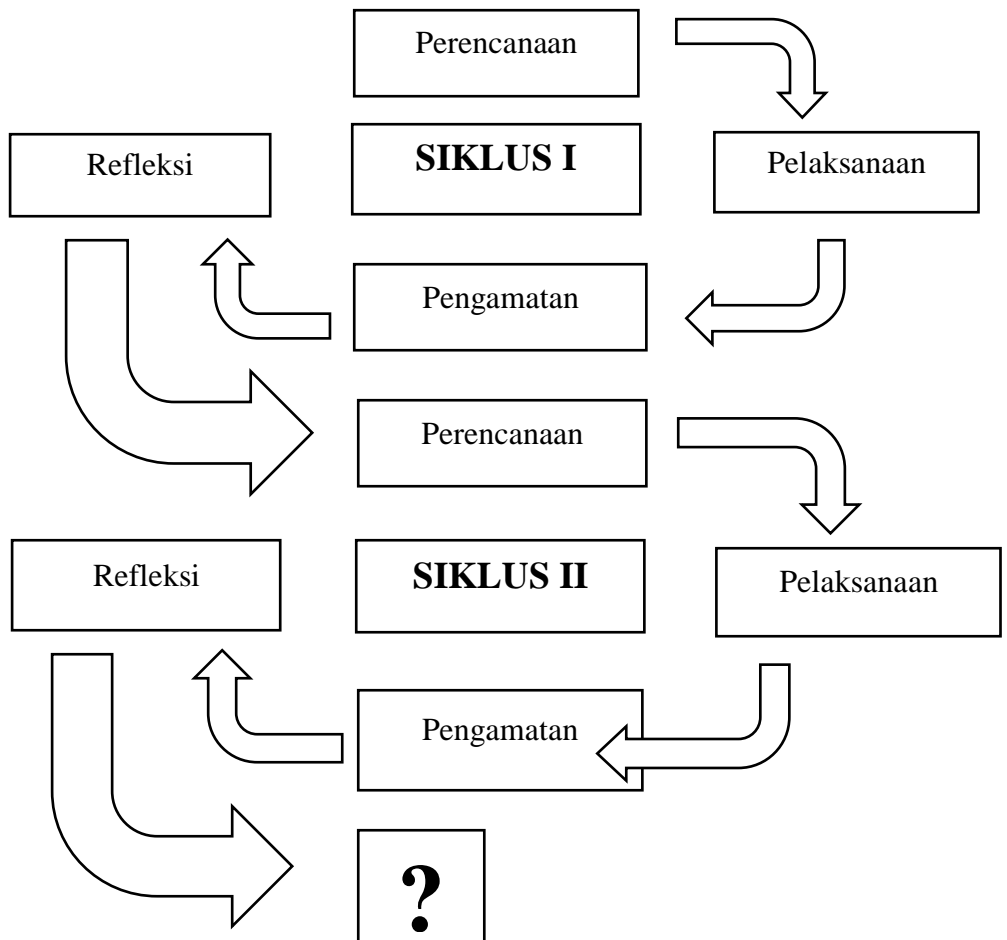
➤ Model Kemmis dan Mc. Taggart

Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaia-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian

siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁴

Berikut ini bagan model Kemmis dan Mc. Taggart



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart

⁴ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), 20-21.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari: Observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

1. Observasi: Peneliti Menggunakan lembar observasi pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan minat belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang diterapkan, dan untuk mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dan dipertahankan pada pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah pedoman observasi yang akan digunakan:

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Terhadap Guru

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tdk	Deskripsi
1	Tahap kegiatan awal a. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar b. Guru memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai c. Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topik			

	<p>pembelajaran</p> <p>d. Guru merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang topik pembelajaran</p> <p>e. Guru mempersiapkan alat dan bahan praktikum sesuai dengan topik pembahasan</p>			
2	<p>Tahap kegiatan inti</p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk mengamati dan menyebutkan gambar</p> <p>b. Guru menceritakan dongeng dan guru meminta siswa untuk menyimak dengan baik</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab</p> <p>d. Guru membimbing siswa ketika siswa melakukan percobaan</p> <p>e. Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan</p>			
3	<p>Tahap kegiatan akhir</p> <p>a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil belajar</p> <p>b. Guru mengadakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir.</p>			

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Kriteria
Mendengarkan dongeng pada saat guru dan siswa menceritakan dongeng	Tidak aktif
	Kurang aktif
	Aktif
	Sangat aktif
Memahami Isi/pesan yang terkandung dalam dongeng dengan baik	Tidak aktif
	Kurang aktif
	Aktif
	Sangat aktif
Menginterpretasikan dongeng dengan sungguh-sungguh	Tidak aktif
	Kurang aktif
	Aktif
	Sangat aktif
Mengevaluasi pendapat sesama teman mengenai cerita yang telah disampaikan	Tidak aktif
	Kurang aktif
	Aktif
	Sangat aktif
Menanggapi pendapat teman	Tidak aktif
	Kurang aktif
	Aktif
	Sangat Aktif

2. Wawancara: Ini digunakan untuk mencari fakta serta dari perspektif orang lain dalam hal ini yakni Guru Sejawat tentang refleksi hasil siklus PTK.
3. Dokumentasi: Ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Metode dokumentasi yang diamati berupa catatan, buku, dan sebagainya. Data dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.
4. Tes: Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dan menggunakan butir soal untuk menguji kemampuan siswa.

G. Indikator Kinerja

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang akan dilihat indikator kinerjanya yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif selain siswa dan guru.

- a. Siswa
 - ✓ Tes: Rata-rata nilai tes
 - ✓ Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Guru
 - ✓ Dokumentasi : Kehadiran siswa
 - ✓ Observasi : Hasil Observasi

H. Analisis Data

Filsafat yang mendasari penelitian tindakan mengatakan bahwa analisis data dilakukan melalui diskusi tentang kriteria, ruang lingkup penelitian serta tingkah laku yang terlihat. Analisis adalah memberikan makna/arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.⁵

Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek penelitian.⁶

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa

Analisis yang dilakukan terhadap nilai rata-rata tes latihan soal. Kemudian, diklasifikasi sangat berhasil, berhasil, tidak berhasil, dan sangat tidak berhasil.

Keterangan:

- a. Sangat Berhasil (80-100)
- b. Berhasil (70-79)
- c. Tidak Berhasil (60-69)
- d. Sangat Tidak Berhasil (kurang dari 60)

⁵Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Indeks, 2012), 83.

⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Press, 2008), 74.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah yang mencapai KKM} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Aktivitas belajar siswa, menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

I. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus pertama ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Rencana

Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti bersama guru berkolaborasi untuk merencanakan yang akan dilakukan pada tahap tindakan. Dimana peneliti dan guru merencanakan rencana pembelajaran (RPP), membuat alat evaluasi, dan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara), dan

juga sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini ditekankan pada penguasaan menyimak dongeng dan memahami isi dongeng. Peneliti dan guru merencanakan untuk membuat pedoman observasi, aktivitas belajar siswa, dan kegiatan belajar mengajar guru.

- b) Pada tahap ini peneliti menjadi model (guru) dengan menggunakan pendekatan komunikatif dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan evaluasi terhadap siswa.
- c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sasaran diamati/dipantau adalah proses belajar siswa serta penilaian dan hasilnya. Pengamatan tersebut dilengkapi dengan adanya lembar observasi dan lembar penilaian proses belajar siswa.

- d) Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan diskusi balikan untuk membicarakan hasil yang dilakukan pada waktu tindakan yaitu dengan menganalisis hasil penilaian dan proses kegiatan

belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kendala-kendala yang telah dilakukan pada waktu tindakan yang diperbaiki pada tindakan berikutnya yaitu pada siklus II.

Kemudian, jika dalam refleksi pada siklus pertama ini masih ada kekurangan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan komunikatif yang lebih baik lagi pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pada siklus yang kedua ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Rencana

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari siklus I, maka siklus ke- II ini peneliti bersama guru kelas III merencanakan kembali, tentang proses pembelajaran untuk mengarahkan pada perbaikan sesuai yang diharapkan yaitu membuat skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan komunikatif, dengan evaluasi dan pedoman observasi sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II ini peneliti lakukan seperti pada siklus I dengan RPP yang telah disediakan

guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia tentang menyimak dongeng kemudian diakhiri dengan memberikan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa menuju kearah perbaikan.

c. Observasi

Seperti biasa guru sebagai observer selama tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif, setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka akan dilakukan refleksi.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi balikan sebagai hasil tindakan observasi guru untuk dianalisis tentang kekurangan-kekurangannya agar pada siklus selanjutnya lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.